

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN HARAPAN DI SD AL-WASHLIYAH KM 6

Aufa¹, Nurul Fadillah², Eyzi Pratiwi³, Fizri Aspika Putri Pane⁴, Khairina Habib Rangkuti⁵,
Tasya Sabrina⁶

aufa@uinsu.ac.id¹, nurulfadillahh.02@gmail.com², eyzipratiwi770@gmail.com³,
fizriaspikaputri@gmail.com⁴, karinhabib271@gmail.com⁵, tasyat031@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga konten akan lebih baik/optimal untuk seluruh peserta didik agar dapat mempunyai cukup waktu dalam mendalami suatu konsep serta menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah SD Al-Washliyah Km 6 Medan, serta kendala yang dihadapi setiap guru dalam pengimplementasian Kurikulum Mederka Belajar pada sekolah SD Al-Washliyah Km 6 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah SD Al-Washliyah Km 6 Medan, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran intrakurikuler, dan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan terakhir dari implementasi kurikulum merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Berdasarkan penelitian juga ditemukan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SD Al-Washliyah Km 6 Medan, yakni kurangnya referensi terutama buku paket dan buku penunjang yang terkait dengan kurikulum merdeka, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan masih ada guru yang minset atau cara berpikir tidak berubah, masih ada guru yang mempertahankan gaya mengajar yang tidak memerdekakan siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah SD Al-Washliyah Km 6 Medan

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is a curriculum that uses a variety of intracurricular learning, so that the content will be better/optimally for all students so that they can have enough time to explore a concept and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. This study used qualitative research methods. This research aims to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum at the Al-Washliyah Km 6 Medan Elementary School, as well as the obstacles faced by each teacher in implementing the Free Learning Curriculum at the Al-Washliyah Km 6 Medan Elementary School. This research uses a qualitative approach, using data collection methods such as observation, interviews and documentation. The research results show that in implementing the independent curriculum at the Al-Washliyah Km 6 Elementary School in Medan, starting from planning which consists of compiling KOSP (Educational Unit Operational Curriculum), creating teaching modules, then the implementation stage begins with intracurricular learning, and learning through profile strengthening projects Pancasila students, and finally the implementation of the independent curriculum, namely evaluation which consists of assessment, class promotion criteria, and graduation criteria. Based on the research, obstacles were also found in implementing the independent curriculum at SD Al-Washliyah Km 6 Medan, namely the lack of references, especially textbooks and supporting books related to the independent curriculum, the lack of experience of

teaching staff (teachers) in implementing differentiated learning and there are still teachers who are lacking or the way of thinking has not changed, there are still teachers who maintain a teaching style that does not liberate students.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Al-Washliyah Elementary School Km 6 Medan.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Peserta didik tidak lagi "dipaksa" untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak mereka sukai di Kurikulum Merdeka. Dengan cara yang disebut sebagai "merdeka", siswa dapat memilih topik apa yang mereka inginkan untuk dipelajari. Merdeka Belajar adalah apa yang dimaksudkan.

Kurikulum ini juga memprioritaskan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan menerapkan konsep yang telah mereka pahami melalui proyek atau studi kasus ke dalam kehidupan nyata. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah namanya. Proyek ini mencakup semua mapel. Selama proyek ini, siswa diminta untuk melihat masalah dalam konteks lokal dan menemukan solusi nyata.

(Ningrum, 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap dan juga kreatif setiap siswa untuk dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Akan tetapi, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor, sehingga harus dikembangkan secara komprehensif. Namun, (Kurinasih, 2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulum Merdeka membutuhkan partisipasi aktif guru dalam pembuatan, desain, dan pelaksanaan kurikulum selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, persiapan guru sangat penting untuk pelaksanaannya. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Seperti yang dinyatakan (Mulyasa, 2009)", Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut." Dengan demikian, kurikulum tidak akan berjalan dengan baik tanpa guru yang berkualitas.

Para guru harus memiliki persiapan yang matang dan tepat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Para guru harus mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kurikulum. siswa, dan mengubah kurikulum yang telah ada menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan situasi lokal.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dan informasi lengkap mengenai keefektifan sebuah kurikulum pendidikan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Washliyah KM 6. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keterbatasan lembaga pendidikan, peserta didik dan tenaga didik dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan fenomena atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, minat, bakat dan tindakan. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang didapatkan informasinya melalui data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari perilaku yang diamati.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan observasi,

wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan seperti menggunakan buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Observasi yang diamati di SD Al-Washliyah KM 6 yaitu tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah itu. Tahap wawancara juga dilakukan kepada wali kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Kemudian melakukan dokumentasi sebagai penguat metode penelitian. Berikut gambaran umum dari SD Al-Washliyah KM 6:

Nama sekolah : SDS AL-WASHLIYAH KM 6
Alamat : Jln. K. L. Yos Sudarso Km. 6 Tg. Mulia, Tanjung Mulia,
Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : B
NPSN : 10259411
Kurikulum : 2013
Bentuk Pendidikan : SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Antara Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Tidak dapat disangkal bahwa kurikulum Indonesia sering mengalami perubahan dan selalu bertujuan untuk menyeimbangkan upaya perbaikan sistem pendidikan tanah air. Perubahan ini didasari oleh minimnya perubahan terkait pendidikan dan dinilai yang belum sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu adanya revisi, perubahan dan penyempurnaan kurikulum secara berkala guna menghasilkan generasi yang berkarakter baik di masa depan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum 2013, hal ini dapat dijelaskan dalam satu langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yaitu lima langkah pembelajaran. Mulailah dengan mengamati, kemudian mengajukan pertanyaan, mengumpulkan/mencoba informasi, menyimpulkan atau menghubungkan dan berkomunikasi (Slameto, 2014).

Tujuan pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya: Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan; Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran; Mengembangkan Potensi Peserta Didik (Angel Pratyca, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Alwasliyah km.6, ibu Sumiati mengatakan bahwa perbedaan utama antara kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka yang pertama itu ada di bagian materi pembelajaran, kalau di kurikulum K13 materi dalam bentuk tematik, jadi dalam satu tema/ sub tema itu bisa merangkum beberapa materi yang berkaitan, sedangkan kurikulum merdeka dia lebih kembali ke zaman sebelumnya terpatok pada satu materi untuk di kembangkan, namun yang memudahkan di kurikulum merdeka sekarang kita bisa lebih leluasa dalam menjelaskan satu materi yang dapat mereka pahami tanpa bercampur dengan materi yang lainnya, jadi dalam pendekatan juga lebih memudahkan kita untuk memberi penjelasan terhadap materi dari satu pelajaran tersebut, dan waktunya itu jadi lebih efektif. Kurikulum Merdeka juga memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan.

Adanya kurikulum merdeka dapat menjadi harapan untuk meningkatkan kemampuan

belajar lembaga pendidikan, karena didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka menciptakan sumber belajar yang memantapkan keterampilan pedagogi, sosial, dan karakter guru. Adanya kurikulum ini menjadi harapan kita dapat mengatasi krisis kegiatan pendidikan. Reformasi kurikulum diharapkan dapat menciptakan harapan akan sekolah yang aman, inklusif, dan nyaman. Kegiatan yang menyenangkan dan inovatif hendaknya ditawarkan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan penerapan kurikulum merdeka, sehingga kegiatan pendidikan tersebut mendorong sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Terdapat tiga konsep dalam kurikulum ini, yaitu inklusi dan tujuan pembelajaran yang harus selaras dengan kebutuhan, minat, dan aspirasi. Terkait kurikulum mandiri, kami juga melaksanakan proyek penguatan profil pembelajaran Pancasila (Faradilla Intan Sari, 2023).

B. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebenarnya tidak begitu di setuju oleh semua sekolah dan juga guru yang mana guru merupakan pelaku utama dalam penerapan kurikulum, ada sekolah yang menerima saja perubahan kurikulum dan mengambil sisi baiknya bahwa pemerintah pasti sudah mempertimbangkan banyak hal untuk mengubah suatu sistem dalam pendidikan apalagi tentang kurikulum, namun ada juga sekolah yang merasa perubahan kurikulum sudah terlalu banyak dan berbeda-beda setiap pelaksanaannya, apalagi tidak semua sekolah itu serentak dalam mengubah kurikulum yang diterapkan di sekolahnya ini dikarenakan letak geografis yang berbeda juga berdampak pada kompetensi guru (Ira Wantiana 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di SD Al Washliyah km.6 terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain, Guru tersebut mengatakan bahwa "kendala yang ibu hadapi saat ini dari kurikulum merdeka yaitu memfasilitasi dalam belajar dan waktu yang lebih banyak lagi seharusnya, jadi kurikulum merdeka ini lebih menonjol kepada minat dan bakat siswa, jadi siswa itu kita lihat dulu bagaimana mereka bisa mengikuti pembelajaran itu, mengerti pelajaran itu dengan cara mereka sendiri, jadi yang pertama itu kita harus mengobservasi anak-anak terlebih dahulu, lihat bagaimana karakteristik masing-masing anak, lalu kita bisa mengambil bagaimana strategi pembelajaran yang bisa dilakukan agar mereka dapat dengan mudah memahami dan menyenangkan pelajaran tersebut, jadi harus ada juga fasilitas yang mendukung untuk proses belajar tersebut. Dan Kurangnya persiapan guru untuk berganti ke kurikulum merdeka, guru-guru tersebut menyadari mereka memiliki pengalaman yang kurang cukup dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, mereka mengharapkan adanya pelatihan/webinar tentang kurikulum ini, yang bisa menambah pemahaman mereka tentang kurikulum tersebut sehingga mereka tidak kebingungan saat mengimplementasikannya".

C. Strategi Guru Dalam Menyesuaikan Kurikulum Merdeka Dengan Kebutuhan Siswa

Selain kurikulum, guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan karena mempunyai peran langsung dalam mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan zaman. Tenaga didik bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum yang sesuai. Guru dapat berkontribusi dan berkolaborasi secara aktif dan efektif dalam pengembangan kurikulum, termasuk merancang dan mengedit materi, buku teks, dan kurikulum. Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum meliputi penyesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Setiap materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitannya masing-masing. Untuk itu guru harus mempunyai strategi dalam belajar mengajar untuk menjaga efektivitas pembelajaran. Strategi yang digunakan guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap

kualitas pembelajaran, sehingga guru harus menyeimbangkan keterampilan yang diperlukan dengan pengetahuan tentang kurikulum, guru harus tahu cara mengajarkan hal-hal yang baik. Artinya memiliki kemampuan memimpin siswa dan menyebarkan ilmu (Afifah, 2023).

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk membina dan mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa dalam penyesuaian kurikulum merdeka, yaitu aktif dan kreatif dalam pembelajaran, literasi teknologi, keterampilan komunikasi interpersonal, keterampilan kolaboratif, dan keterampilan belajar mandiri (Febriani, dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian di SD Al Washliyah Km 6, untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, biasanya guru kelas melakukan kegiatan pengamatan atau wawancara untuk memahami minat, bakat dan kebutuhan individual siswa. Terkadang guru juga melakukan diskusi kelompok, proyek berbasis masalah dan eksperimen untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan minat siswa. Selalu menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan minat siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Menggunakan sumber daya lokal, cerita, budaya dan contoh dari lingkungan siswa untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dan point utama yang paling penting yaitu selalu melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan membagikan informasi tentang perkembangan siswa dan mendapatkan masukan tentang kebutuhan dan minat siswa.

D. Harapan Dan Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Pendidikan Di Indonesia

Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap mutu pendidikan. Salah satu dampak positif dari perubahan kurikulum tersebut adalah siswa dapat belajar mengikuti perkembangan yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya juga dirasakan oleh siswa, karena perubahan kurikulum yang cepat dapat menimbulkan permasalahan baru, misalnya menurunnya prestasi siswa karena siswa belum mampu mengikuti sistem pembelajaran yang baru.

Adanya kursus mandiri dapat menjadi harapan bagi peningkatan kapasitas pembelajaran lembaga pendidikan karena didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Penerapan kurikulum mandiri menciptakan sumber belajar yang mematangkan keterampilan pedagogi, sosial, dan karakter guru. Mata kuliah ini hadir sebagai harapan kita untuk mengatasi krisis dalam kegiatan pembelajaran. Reformasi kurikulum diharapkan dapat membawa harapan bagi sekolah yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Penyelenggaraan mata kuliah mandiri dalam kegiatan mengajar harus memberikan kegiatan yang menarik dan inovatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap belajar positif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Al-Washliyah Km.6 guru disitu berkata "besar harapan saya sebagai guru tentunya ingin dampak yang baik dari kurikulum ini, karena saya pribadi juga masih belajar untuk memahami dengan lebih baik lagi dari kurikulum merdeka ini, Berdasarkan pemahaman saya, ada beberapa harapan yang mungkin cukup umum untuk dampak Kurikulum Merdeka terhadap pendidikan di Indonesia: yaitu dapat meningkatkan dan juga mengembangkan hasil belajar mereka seperti Mengembangkan soft skill dan karakter penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, dan juga bisa Mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa sendiri mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka. Tentu saja, masih terlalu dini untuk menilai dampak penuh dari Kurikulum Merdeka. Namun, ada banyak harapan bahwa kurikulum ini dapat membawa perubahan positif yang signifikan pada pendidikan di Indonesia".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka

merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan penekanan pada minat serta bakat individual siswa. Perbedaan utamanya dengan Kurikulum 2013 terletak pada pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam pada satu materi tanpa campur aduk dengan materi lainnya. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih leluasa dalam menjelaskan materi dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan mencakup pengamatan, wawancara, diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan eksperimen untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi fokus penting. Harapannya adalah Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan soft skill dan karakter penting seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Meskipun masih dalam tahap implementasi awal dan dihadapkan dengan berbagai tantangan, harapannya adalah Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Razaq, A. R., & Ibrahim, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2664-2674. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1717>
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/1507>
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Setiawati, M. (2023). STRATEGI GURU TERHADAP PENDIDIKAN KRITIS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 331-339. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/554>
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/186/57>.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1974>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>
- Slameto. (2014). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Scholaria*, 4(3), 1-9
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka. *Jurnal basicedu*, 7(3), 1461-1465. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5149>.